

**INTERVENSI BERBASIS KEKUATAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS
DI ERA PANDEMI COVID 19
STUDI KASUS DI KABUPATEN CIREBON**



Oleh:
Istianah, S.Sos
NIM: 19200010136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Magister of Arts* (M.A.)
Prodi Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA
2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1206/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI BERBASIS KEKUATAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI ERA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS DI KABUPATEN CIREBON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTIANAH, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010136
Telah ditujikan pada : Kamis, 08 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

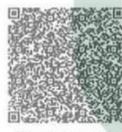
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 639ae56c443c



Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63960e6d5f81



Penguji III

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 639bbe8d6ae8



Yogyakarta, 08 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 639fc1668bde1

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istianah, S.Sos

NIM : 19200010136

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies

Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2022

Saya yang menyatakan,



Istianah, S.Sos

NIM. 19200010136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istianah, S.Sos

NIM : 19200010136

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka sayahukum yang sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Istianah, S.Sos

NIM. 19200010136

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamuallaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERVENSI BERBASIS KEKUATAN BAGI PENYANDANG
DISABILITAS DI ERA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS DI
KABUPATEN CIREBON**

Yang ditulis oleh:

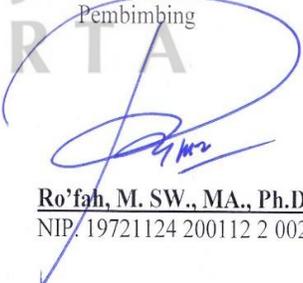
Nama : Istianah, S.Sos
NIM : 19200010136
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamuallaikum WR. WB

Yogyakarta, 25 November 2022
Pembimbing


Ro'fah, M. SW., MA., Ph.D
NIP. 19721124 200112 2 002

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang buruk bagi penyandang disabilitas seperti adanya masalah kesehatan yang menyebabkan kematian, kehilangan pekerjaan, keterbatasan aksesibilitas, informasi yang terbatas, ketakutan dan stres yang tinggi. Di Kabupaten Cirebon menjadi salah satu daerah yang memiliki permasalahan disabilitas yang tinggi. Dalam situasi pandemi tersebut memerlukan peran pekerja sosial dalam menangani permasalahan disabilitas. Pekerja sosial memiliki peran dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di masa pandemi Covid 19. Pekerja sosial melihat kekuatan baik secara internal dan eksternal yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode analisis data berupa deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif pekerja sosial dalam melakukan intervensi terhadap penyandang disabilitas. Dalam pemilihan subjek penelitian, penulis menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Metode wawancara dengan menggunakan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang objektif. Peneliti mewawancarai Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, Kepala Seksi Penyandang Disabilitas, 5 (lima) Pekerja Sosial, 2 (dua) orang tuna netra dan 2 (dua) orang tuna daksa terdampak Covid 19. Serta menggunakan metode dokumentasi yaitu data yang diperoleh dipaparkan melalui visual gambar yang dilakukan selama penelitian.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal: *Pertama:* Penanganan terhadap disabilitas dijalankan dengan baik oleh Pemerintah dimana tetap memperhatikan kebutuhan disabilitas meskipun adanya pemangkasan anggaran, keterbatasan bantuan aksesibilitas dan bantuan sosial. *Kedua:* Pekerja sosial melihat identifikasi kekuatan internal yang dimiliki oleh penyandang disabilitas selama masa pandemi yaitu ketahanan diri dan tingkat spiritualitas, membangun harapan dengan meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas, hubungan empatik dan memperhatikan kebutuhan bagi penyandang disabilitas. Selain itu, penguatan kapasitas yang dilakukan Pekerja sosial dalam rangka meningkatkan kekuatan bagi penyandang disabilitas. *Ketiga:* Pekerja Sosial juga melihat identifikasi kekuatan eksternal yang dimiliki oleh penyandang disabilitas tidak terlepas dari peran keluarga, lingkungan sosial dan Pemerintah dalam mendukung penyandang disabilitas selama masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci : *Intervensi Berbasis Kekuatan, Pandemi Covid 19, Penyandang Disabilitas*

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic has had a negative impact on people with disabilities such as health problems causing death, job loss, limited accessibility, limited information, fear and high stress. In Cirebon Regency, it is one of the areas that has high problems. In this pandemic situation, the role of social workers is needed in dealing with disruption problems. Social workers have a role in developing and increasing the capacities of persons with disabilities during the Covid 19 pandemic. Social workers see the strengths both internally and externally possessed by persons with disabilities in Cirebon Regency.

This research is a field research. Data analysis method is descriptive. This study uses a phenomenological approach, which emphasizes the subjective experiences of social workers in intervening with persons with disabilities. In selecting research subjects, the authors used the observation method by making direct observations of research objects at the Cirebon District Social Service. The interview method uses question and answer to obtain objective information. Researchers interviewed the Head of the Social Rehabilitation Division, the Head of the Section for Persons with Disabilities, 5 (five) Social Workers, 2 (two) blind people and 2 (two) disabled people affected by Covid 19. As well as using the documentation method, namely the data obtained is presented through visual images carried out during the research.

Based on the findings of this study, several conclusions can be drawn: First: Handling of disabilities is carried out well by the Government which continues to pay attention to the needs of disabilities despite budget cuts, limited accessibility assistance and social assistance. Second: Social workers look at identifying internal strengths possessed by persons with disabilities during a pandemic, namely self-resilience and level of spirituality, building hope by increasing the self-confidence of persons with disabilities, empathetic relationships and paying attention to the needs of persons with disabilities. In addition, capacity building is carried out by social workers in order to increase the strength of persons with disabilities. Third: Social Workers also see that the identification of external strengths possessed by persons with disabilities is inseparable from the role of the family, social environment and the Government in supporting persons with disabilities during the Covid 19 pandemic.

Keywords: Strength-Based Intervention, Covid 19 Pandemic, Disabilities

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, dengan nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman, nikmat sehat dan nikmat hidup. Sholawat serta salam selalu tercurah ke jungjungan nabi besar Muhammad SAW, keluarga, kerabat, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang atas izin Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Intervensi Berbasis Kekuatan bagi Penyandang Disabilitas di Era Pandemi Covid 19 Studi Kasus di Kabupaten Cirebon.”**

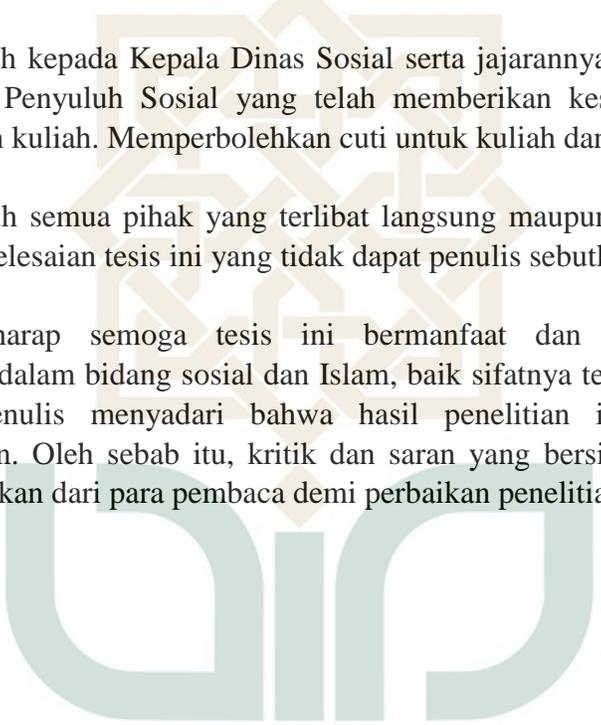
Penulis juga menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, baik dukungan yang bersifat moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag, selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ro’fah, M.SW., MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen pembimbing akademik pascasarjana. Ucapan terima kasih atas ilmu, pengalaman, arahan, yang telah diberikan. Yang dengan penuh perhatian, kesabaran dan pengertian memberikan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Seluruh dosen program Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Para informan yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman kontribusi yang besar terhadap penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga tercinta dan tersayang umi Nani, kakak-kakak tercinta dan adik tersayang. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya selama ini untuk meringankan langkah anakmu dalam mencari ilmu dan menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan, dipanjangkan umur dan menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah sukses dunia akhirat. Aamiin
6. Kawan-kawan seperjuangan kosentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2019 dan 2021 (Yusfida, Maiko, Nurfah, Liza, Edo, Fendi, Hasyim, Bintang, Nolla dan sebagainya) terima kasih atas kebersamaan nya selama ini. Memberikan semangat untuk terus melanjutkan kuliah meskipun penuh perjuangan. Semoga

semuanya diberikan kesuksesan dunia dan akhirat menjadi manusia yang bermanfaat. Aamiin

7. Terima kasih kepada rekan kerja (Tsabit al Banani, Miftahul Jannah, Annisa Dessy, Bintang) yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar melanjutkan kuliah, menulis tesis di sela-sela waktu dan memberikan bantuan. Semoga kita sama-sama menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama.
8. Terima kasih kepada Kepala Dinas Sosial serta jajarannya, Fungsional Pekerja Sosial dan Penyuluh Sosial yang telah memberikan kesempatan untuk terus melanjutkan kuliah. Memperbolehkan cuti untuk kuliah dan menyelesaikan tesis.
9. Terima kasih semua pihak yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

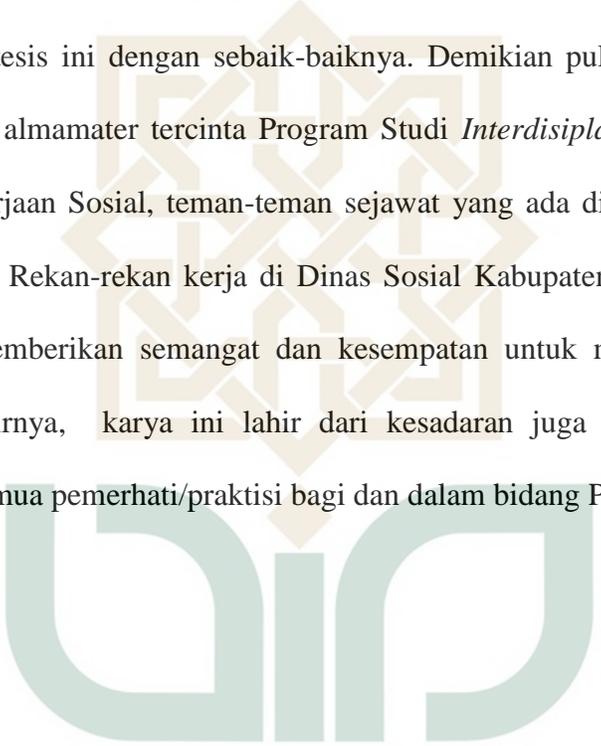
Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang sosial dan Islam, baik sifatnya teoritis maupun praktis. Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Setiap ketikan yang saya buat sampai menjadi sebuah tulisan, maka hal yang selalu saya ingat adalah bahwa tesis ini saya persembahkan untuk ibu tercinta dan keluarga. Berkat doa dan perjuangannya membuat saya semangat untuk menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Demikian pula saya persembahkan karya ini untuk almamater tercinta Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Pekerjaan Sosial, teman-teman sejawat yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Rekan-rekan kerja di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon yang selalu mendukung, memberikan semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan sebuah karya ini. Akhirnya, karya ini lahir dari kesadaran juga perhatian yang sama sebagaimana semua pemerhati/praktisi bagi dan dalam bidang Pekerjaan Sosial.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

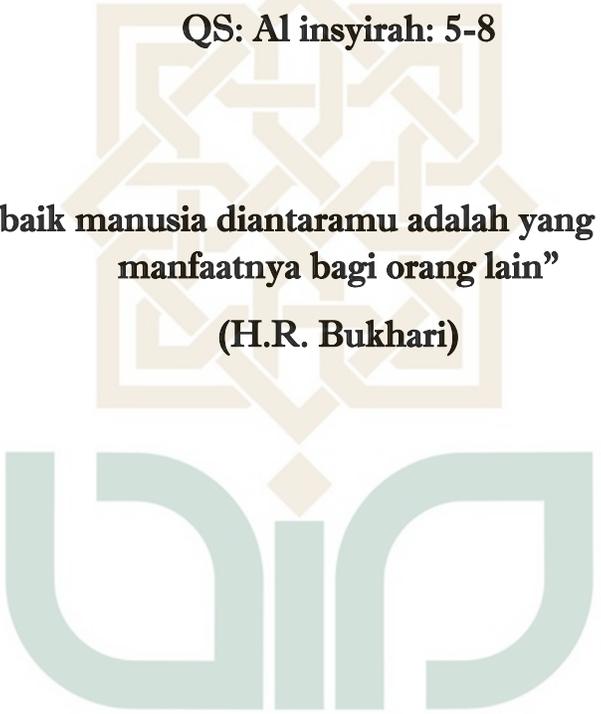
MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan; sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan; Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain); dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

QS: Al insyirah: 5-8

“ Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”

(H.R. Bukhari)



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	21
G. Sistematika Penulisan Laporan.....	29
BAB II PELAYANAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI MASA PANDEMI COVID 19	30
A. Program dan Sumber Daya Manusia	30
B. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Disabilitas	36
C. Dampak Pandemi terhadap Pelayanan Disabilitas	49

BAB III IDENTIFIKASI KEKUATAN INTERNAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI MASA PANDEMI COVID 19	56
A. Ketahanan Disabilitas di Masa Pandemi Covid 19.....	61
B. Harapan di Masa Pandemi Covid 19	69
C. Penguatan Kapasitas dan Keterampilan.....	77
D. Diskusi	80
BAB IV IDENTIFIKASI KEKUATAN EKSTERNAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI MASA PANDEMI COVID 19	84
A. Dukungan Keluarga	84
B. Dukungan Lingkungan Sosial	93
C. Dukungan Pemerintah Setempat.....	97
D. Diskusi	104
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan Wawancara	24
Tabel 2.1 Data Ragam Disabilitas di Kabupaten Cirebon.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Wawancara dengan Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Ibu Lili Marliyah, AKS, MM.....	43
Gambar 2.2 Wawancara dengan Kepala Seksi Bapak Dicky Arisandi SE.....	44
Gambar 2.3 Disabilitas Terlantar di Desa gegesik Lor.....	45
Gambar 2.4 Wawancara dengan Bapak Tsabit Albanani, S.Sos.....	47
Gambar 2.5 Kegiatan Bimbingan Sosial dan Keterampilan bagi Penyandang Disabilitas Eks Kronis.....	53
Gambar 2.6 Respon Kasus Penyandang Disabilitas Tuna Daksa	56
Gambar 3.1 Respon Kasus Penyandang Disabilitas DY di Desa Losari Lor.....	64
Gambar 3.2 Respon Kasus Tuna Daksa KD di Desa Pangurangan Lor.....	67
Gambar 3.3 Pemberian Penguatan dan Motivasi kepada KD.....	73
Gambar 3.4 Pemberian Bantuan Kursi Roda kepada DF.....	75
Gambar 3.5 Pelatihan TIK untuk Disabilitas.....	78
Gambar 4.1 Pemberian Penguatan kepada Keluarga KD.....	86
Gambar 4.2 Asesmen kepada Keluarga DP.....	88
Gambar 4.3 Dukungan Lingkungan Sosial kepada DY.....	94
Gambar 4.4 Dukungan Lingkungan Sosial kepada ODKB.....	96
Gambar 4.5 Pemberian Bantuan Sembako kepada ODKB.....	99
Gambar 4.6 Pemberdayaan Keterampilan kepada Penyandang Disabilitas Eks Trauma.....	102

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Diagram Standar Operasional Prosedur Pekerja Sosial.....	33
Diagram 2.2 Proses Penanganan Kasus Disabilitas.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi banyak negara di dunia khususnya bagi negara Indonesia. Sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China dan mulai menyebar di seluruh negara-negara di Dunia memberikan dampak negatif baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan politik. Gejalanya seperti demam, batuk kering, rasa lelah, sesak nafas bahkan menyebabkan kematian bagi penderitanya.¹ Di Indonesia merebaknya Covid 19 menyebabkan dampak yang negatif seperti dampak kesehatan yang menyebabkan gangguan pernafasan hingga kematian, di bidang ekonomi terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, terjadi PHK besar-besaran sebanyak 1,5 juta dirumahkan, terjadi penurunan PMI *Manufacturing* Indonesia mencapai 45,3 % pada bulan Maret 2020, penurunan impor 3,7 %, terjadi inflasi sebesar 2,96 % dan lain-lain.² Sedangkan di bidang sosial terbatasnya ruang gerak masyarakat menimbulkan perilaku yang menyimpang dan krisis ekonomi menimbulkan kejahatan.³

Dalam masa pandemi Covid 19 terdapat beberapa kelompok rentan yang mengalami resiko tinggi penularan dan hidup ketergantungan dengan orang lain.

¹ Firman Alamsyah, *Covid 19: Penyebab, Penyebaran dan Pencegahan*, dalam artikel yang ditulis di Indonesian Scholars Network, 28 Juni 2020, hlm. 2

² Fakhrol Rozi Yamali dkk, Dampak Covid 19 terhadap Ekonomi Indonesia : *journal of Economics and Business*, 2020, hlm. 386

³ Aryan Torrido, Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid 19 melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM): *journal PKS*, Vol. 20, No. 1, 2021, hlm. 83

Kelompok rentan tersebut terdiri dari lansia, penyandang disabilitas, anak-anak dan sebagainya. Kelompok rentan merupakan mereka yang hidup dalam ketergantungan orang lain, membutuhkan bantuan serta dukungan sehingga menimbulkan ketergantungan satu sama lainnya.⁴ Dalam hal ini, dari beberapa kelompok rentan diatas yang mengalami dampak yang besar adalah penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas yang sebelum pandemi hidup dalam ketergantungan dengan orang lain baik untuk memenuhi kebutuhan hidup, beraktivitas sehari-hari dan pekerjaan. Kemudian saat terjadi pandemi pemerintah menerapkan aturan pembatasan sosial untuk mengurangi penyebaran virus tersebut menyebabkan mereka kehilangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan terganggu, tidak boleh berinteraksi karena resiko penularan.

Di dalam suatu penelitian menyatakan bahwa penyandang disabilitas pada saat pandemi Covid 19 beresiko empat kali lipat lebih besar tertular bahkan sampai berujung kematian. Dampak bagi penyandang disabilitas pada masa pandemi seperti pemenuhan kebutuhan yang terganggu, pembatasan sosial menyebabkan mereka sulit mendapatkan akses kesehatan dan pemenuhan akses informasi Covid 19 yang sulit di dapatkan.⁵ Selain itu, menurut data dari UNESCO menyatakan bahwa Covid 19 memberikan dampak yang signifikan bagi penyandang disabilitas seperti 1,37 miliar siswa dirumahkan dan sekolah menjadi daring menyebabkan memperparah

⁴ Komnas HAM Republik Indonesia, *Kajian Pemenuhan Hak Atas Kesehatan bagi Kelompok Rentan di Indonesia*, Jakarta: 2020, hlm. 14

⁵ Vanaja Syifa Radissa dkk, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas pada Masa Pandemi Covid 19: *jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 67

kesenjangan bagi siswa penyandang disabilitas, dampak pada pekerjaan dan perlindungan sosial memaksa mereka tidak bekerja.⁶ Selain itu, kebijakan-kebijakan yang diberikan Pemerintah tidak memperhatikan kebutuhan bagi penyandang disabilitas sehingga memperparah keadaan mereka pada saat pandemi.

Penelitian lain yang dilakukan di daerah Sulawesi terkait dampak yang ditimbulkan Covid 19 bagi para penyandang disabilitas menyebabkan memperburuk situasi yang dialami oleh para disabilitas. Sekitar 80,9 persen mempengaruhi pada rasa kepercayaan diri dan interaksi sosial, sebagian besar bekerja pada sistem informal dan mempengaruhi pendapatan mereka, 67,97 persen siswa dengan disabilitas dilaporkan kesulitan berpartisipasi belajar, menggunakan aplikasi dan metode pembelajaran online dan dampak lainnya.⁷ Sementara itu, di daerah Cirebon kasus disabilitas selama pandemi meningkat tajam dibandingkan sebelum pandemi. Menurut data Dinas Sosial Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa setidaknya terdapat lebih dari 70 disabilitas yang mengadukan permasalahannya sebelumnya hanya sekitar 30 sampai 40 laporan. Permasalahan yang dialami disabilitas di daerah Cirebon seperti permasalahan ekonomi, diskriminasi, penelantaran dan pengangguran.⁸

⁶ Meilany Budiarti Santoso dkk, Pergeseran Paradigma Disabilitas: *jurnal of International Studies*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 170

⁷ The Australia-Indonesia Centre, *A Resilient Community: Tackling COVID 19's Impact on People With Disability*, Partnership For Australia-Indonesia Research, 2020, hlm. 6

⁸ Wawancara dengan Bapak Tsabit al Banani dari Pekerja Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon tanggal 01 April 2022

Permasalahan ekonomi dari beberapa penyandang disabilitas disebabkan karena mereka termasuk dalam keluarga yang tidak mampu dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Dalam memenuhi kebutuhan hidup para penyandang disabilitas mengandalkan keluarga nya untuk bekerja. Sementara keluarga mereka bekerja serabutan dan tidak menentu sehingga selama masa pandemi keluarga mereka tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Lalu, permasalahan diskriminasi di Kabupaten Cirebon sebelum terjadi pandemi masih terjadi dan belum terselesaikan namun setelah pandemi permasalahan diskriminasi menjadi meningkat. Adanya kebijakan pembatasan sosial menyebabkan interaksi yang terjadi penyandang disabilitas dengan lingkungan sekitar menjadi terbatas dan masyarakat banyak yang mengucilkan mereka.

Selain itu, permasalahan penelantaran dimana terdapat beberapa disabilitas di kabupaten Cirebon hidup sangat bergantung dengan keluarga. Mereka termasuk dalam kategori disabilitas Orang dalam Kecacatan Berat (ODKB). Namun, selama pandemi orang tua mereka meninggalkan mereka karena tidak sanggup untuk menghidupi kebutuhan mereka.⁹ Peran pekerja sosial menjadi sangat penting dalam menangani permasalahan yang dialami para disabilitas. Pekerja sosial merupakan profesi yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan klien. Dalam pengertian lain pekerja sosial adalah profesi yang mempromosikan terjadinya

⁹ Observasi pada tanggal 5 Januari 2022 di Desa Ujungsemi Kabupaten Cirebon

perubahan sosial, pemecahan sosial dalam relasi manusia dan memberdayakan serta memberikan kebebasan orang dalam mengentaskan taraf kesejahteraan.¹⁰

Pekerja sosial memiliki peran yang begitu penting dalam memberikan solusi terhadap klien. Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial menyebutkan bahwa mereka memiliki tugas dan fungsi seperti melakukan pencegahan disfungsi sosial, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial dan pengembangan sosial.¹¹ Selain itu, menurut Zastrow pekerja sosial memiliki beberapa peran seperti pekerja sosial sebagai pemberdaya yaitu membantu mengembangkan kapasitas dan kebutuhan klien, pekerja sosial sebagai *broker* yaitu menghubungkan individu dan kelompok untuk mendapatkan kebutuhan bantuan dan layanan, pekerja sosial sebagai mediator yaitu membantu mendamaikan perselisihan dan mencapai kesepakatan bersama.¹²

Selama masa pandemi pekerja sosial dalam menangani kasus dibatasi ruang gerak nya dimana adanya kebijakan pembatasan sosial mempersulit pekerja sosial untuk berinteraksi dengan disabilitas karena mereka harus menjaga diri dari penularan covid 19. Sementara disabilitas yang ada di Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya mengetahui peraturan terkait protokol kesehatan.¹³ Selain itu, pekerja sosial yang dimiliki Dinas Sosial Kabupaten Cirebon hanya berjumlah 8 (delapan)

¹⁰ Capi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 8

¹¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial

¹² Charles Zastrow, *The Practice of Social Work a Comprehensif Wortext*, (USA: Thomson, 2007) hlm. 4

¹³ Wawancara dengan Pekerja Sosial Pertama Bapak Tsabit albanani, S.Sos pada tanggal 01 September 2022

orang. Namun, jumlah disabilitas sebanyak 658 orang yang termasuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Tercatat selama pandemi berlangsung ada 30 (tiga puluh) kasus yang ditangani oleh Pekerja Sosial. kasus tersebut terdiri dari kasus disabilitas tuna daksa, disabilitas terlantar, disabilitas tuna netra, *down syndrome* dan orang dalam kecacatan berat.

Dalam hal ini, pekerja sosial memerlukan adanya teori atau perspektif dalam membantu membantu mengani kasus. Fungsi teori yaitu untuk melihat fenomena lebih sistematis dan ilmiah. Teori adalah seperangkat gagasan yang terorganisir yang berusaha menjelaskan fenomena tertentu. Namun, tantangan besar bagi ilmu sosial adalah kemampuan menguji asumsi teoritis secara ilmiah menggunakan bukti-bukti fisik yang tak terbantahkan karena kompleksitas nya. Sedangkan, perspektif merupakan cara melihat yang mengarahkan pilihan pandangan kita dari variabel kompleks.¹⁴ Perspektif akan membawa pada suatu pandangan yang lebih rinci untuk menganalisis dari suatu objek yang ada.

Perspektif bukan hanya menjelaskan permasalahan yang terjadi pada disabilitas namun membantu memberikan solusi untuk meningkatkan kapasitas dan kekuatan yang mereka. Perspektif kekuatan adalah perspektif di dalam pekerjaan sosial yang digunakan untuk melihat kekuatan yang ada di dalam diri klien. Perspektif kekuatan mulai dikembangkan pada tahun 1980 an dan perspektif ini sebagai kritikan dari

¹⁴ Budi Muhammad Taftazani, Teori Pekerjaan Sosial dalam Lintasan Modernisme dan Posmodernisme: *jurnal Share Social Work*, Vol. 4 No. 2, 2014 hlm.82

model medis yang berfokus pada masalah.¹⁵ Asesmen yang dilakukan sebagai langkah awal pemecahan masalah dari perspektif masalah atau kekurangan serta kebutuhan klien sehingga treatment yang dilakukan terfokus pada mengatasi masalah.¹⁶

Perspektif kekuatan berfungsi untuk melihat bagaimana kekuatan yang dimiliki disabilitas selama pandemi. Kekuatan tersebut meliputi ketahanan, kapasitas, harapan, jaringan pendukung dan sebagainya. Kekuatan meliputi kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kekuatan internal adalah kekuatan yang ada di dalam diri individu meliputi pemikiran, perasaan, kemampuan dan sebagainya. Sedangkan kekuatan eksternal adalah kekuatan yang dimiliki dari luar individu seperti keluarga, lingkungan sosial dan jaringan pendukung lainnya.

Dampak pandemi yang begitu besar bagi penyandang disabilitas maka peneliti melihat bagaimana peran pekerja sosial yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon dalam membangun kekuatan bagi penyandang disabilitas. Bagaimana pekerja sosial memahami kekuatan internal yang dimiliki penyandang disabilitas sehingga mereka bisa bertahan dan membangun harapan dalam situasi sulit. Lalu, cara-cara yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melihat kekuatan eksternal yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sehingga mereka bisa memiliki kapasitas dan keterampilan selama masa pandemi Covid 19 berlangsung.

¹⁵ Carrol L. Langer dkk, *Applying Theory to Generalist Social Work Practice*, (Canada: Jhone Wiley 2015) hlm. 55

¹⁶ Ishartono & Santoso Tri Raharjo, Perspektif Kekuatan dalam Pekerjaan Sosial: *jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol. 5, No. 1, 2016 hlm. 1

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan diatas, terdapat isu mendasar yang menjadi perhatian dari hubungan permasalahan disabilitas di masa pandemi Covid 19:

1. Bagaimana penanganan terhadap disabilitas di Kabupaten Cirebon selama pandemi Covid 19 berlangsung?
2. Bagaimana pekerja sosial melihat kekuatan internal yang dimiliki disabilitas di masa pandemi Covid 19?
3. Bagaimana pekerja sosial membangun kekuatan eksternal yang dimiliki disabilitas di masa pandemi Covid 19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang diangkat adalah terkait permasalahan disabilitas pada saat pandemi Covid 19, maka penelitian ini berperan untuk menjelaskan bagaimana peran pekerja sosial dalam mengaplikasikan perspektif kekuatan pada masa pandemi Covid 19. Selain keluaran (output) dari penelitian ini untuk menjawab persoalan yang dirumuskan diatas, hasil (outcome) yang penulis harapkan mampu: (1) memberikan solusi terhadap permasalahan disabilitas di masa pandemi Covid 19; (2) mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Pekerja Sosial dalam menangani permasalahan disabilitas; (3) memberikan penanganan dengan perspektif kekuatan sehingga disabilitas bisa memiliki kekuatan untuk menghadapi pandemic Covid 19.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi peneliti, Pemerintah dan masyarakat setempat. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis yaitu adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang beberapa model intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk menangani permasalahan disabilitas. Serta memberikan kontribusi teoritis tentang permasalahan disabilitas pada masa pandemic Covid 19.
- b. Manfaat secara praktis yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi pekerja sosial dalam menangani kasus disabilitas sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana intervensi yang mereka lakukan sampai tahap terminasi menggunakan intervensi berbasis kekuatan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu agar terhindar dari plagiasi. Menurut Rahmadi menyatakan bahwa kajian pustaka berisi dua komponen penting *pertama*, peneliti akan mengetahui apakah topik di dalam penelitian sudah diteliti atau belum sehingga peneliti terhindar dari duplikasi. *Kedua*, peneliti akan memanfaatkan metode-metode atau teknik yang telah diterapkan di dalam penelitian sebelumnya.¹⁷ Di dalam penelitian ini peneliti membagi ke dalam tiga tema besar yaitu dampak pandemi Covid 19 pada disabilitas,

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press , 2011) hlm. 37-39

Ketahanan yang dimiliki penyandang disabilitas di masa pandemi dan intervensi yang dilakukan oleh Pekerja Sosial menggunakan perspektif kekuatan.

Fenomena adanya pandemi Covid 19 membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat khususnya bagi penyandang disabilitas. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas dampak yang besar bagi para penyandang disabilitas seperti K. Courtenay dan B Perera¹⁸, Richard Armitage dan Laura B Nellums¹⁹, Tzyy-Guey Tseng, MD dkk.²⁰ Penelitian tersebut dilakukan sepanjang pandemi berlangsung selama tahun 2020 dilakukan di beberapa negara. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran terhadap dampak yang signifikan dari pandemi Covid 19 kepada penyandang disabilitas seperti adanya kondisi ketergantungan memperparah keadaan mereka, kesehatan mental yang terganggu akibat ketakutan-ketakutan yang ditimbulkan akibat informasi tentang Covid 19, kebijakan pembatasan sosial menyebabkan mereka sulit berinteraksi dengan banyak orang, pelayanan kesehatan menjadi terbatas untuk mereka.

Sementara penelitian yang dilakukan di Indonesia akibat dampak Covid 19 terhadap disabilitas dilakukan oleh Agusniar Rizka Luthfia²¹, Yeni Rosdianti dan

¹⁸ K. Courtenay* and B. Perera, COVID-19 and people with intellectual disability: impacts of a pandemic: *Journal of Psychological Medicine*, 2020

¹⁹ Richard Armitage dan Laura B Nellums, *The COVID-19 response must be disability inclusive: artikel Published Online March 27, 2020* [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30076-](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30076-)

²⁰ Tzyy-Guey Tseng, MD dkk, The Impact of the COVID-19 Pandemic on Disabled and Hospice Home Care Patients: *Journals of Gerontology: Medical Sciences cite as: J Gerontol A Biol Sci Med Sci*, 2020, Vol. XX, No. XX, 1–2

²¹ Agusniar Rizka Luthfia, Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Masa Pandemi: *jurnal ilmu Administrasi*, Vol. 11, No. 2, 2020

Ronny Josua Limbong²², Vanaja Syifa Radissa, Hery Wibowo, Sahadi Humaedi dan Maulana Irfan²³, Ineu Isnaeni dan Dian Ayubi²⁴, Feri Rahmawati, Emi Nurlaela, Laila Zulfa dan Anindita Mutiara Tantri²⁵, Shaqila Febriani Noor Mutia, Zaenal Abidin dan Juli Astutik²⁶, Laksmindra Sapyawati.²⁷ Selain itu, penelitian dari Ro'fah dkk²⁸ mengungkapkan bahwa dampak pandemi terhadap dunia pendidikan bagi penyandang disabilitas membuat perubahan dalam melakukan pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satunya adanya system online namun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa penyandang disabilitas lebih menyukai pembelajaran tatap muka secara langsung dibandingkan dengan online.

Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pandemi Covid 19 sangat mempengaruhi kehidupan para disabilitas. Dampak yang lebih besar ditimbulkan dari bidang ekonomi. Sebagian besar dari disabilitas di Indonesia termasuk dalam masyarakat yang tidak mampu. Pandemi Covid 19 menyebabkan mereka kehilangan

²² Yeni Rosdianti & Ronny Josua Limbong, Hak-Hak Disabilitas Di Simpang Jalan: Menyoal Perlindungan Hak Atas Kesehatan di Tengah Pandemi Covid 19: *jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 47, No. 1, 2021

²³ Vanaja Syifa Radissa dkk, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas pada Masa Pandemi Covid 19: *jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3, No. 1

²⁴ Ineu Isnaeni & Dian Ayubi, *Gambaran Ketahanan Keluarga Disabilitas di Masa Pandemi Covid 19*, dalam jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, Vol. 4, No. 4, 2021

²⁵ Ferida Rahmawati dkk, Upaya Mempertahankan Ekonomi Keluarga dan Kesehatan Ibu di Masa Pandemi kepada Para Difabel: *jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2022

²⁶ Shaqila Febriani Noor Mutia dkk, Dilematika Orang Tua Anak dengan Disabilitas dalam Menghadapi Covid 19 di Kabupaten Trenggalek: *Konferensi Indonesia tentang Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif*, Vol. 2, No. 2, 2022

²⁷ Laksmindra Sapyawati, Peningkatan Ketahanan Usaha Mikro Kelompok Disabilitas Tuna Rungu di Tengah Pandemi Covid 19: *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2020

²⁸ Ro'fah dkk, Is Online Learning Accessible During COVID 19 Pandemic? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities: *jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No.1, 2020

pekerjaan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, gangguan mental sangat mempengaruhi mereka dalam menjalani kehidupan mereka.

Ketahanan menjadi salah satu cara yang digunakan oleh penyandang disabilitas untuk bertahan menghadapi pandemi. Ketahanan bagi penyandang disabilitas disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah keluarga. Dalam penelitian Nurul Khairiah dkk²⁹ dan Esti Widya Rahayu³⁰ bahwa keluarga memberikan pemikiran yang positif, spiritualitas, komunikasi, manajemen keuangan, rekreasi, dukungan sosial dan perlindungan bagi penyandang disabilitas. Selain itu, di dalam penelitian Milla Azzahro³¹ ketahanan juga terdapat di dalam diri sendiri dari penyandang disabilitas. Diri sendiri adalah subjek dimana memiliki kemampuan regulasi emosi, optimism, semangat, rasa syukur terhadap keadaan sehingga bisa bertahan dalam kondisi apapun.

Sementara itu, peneliti juga melihat beberapa penelitian terkait intervensi dari pekerja sosial berbasis kekuatan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya Alina Kewanian, Edwin Creely dan Jane Southcott³², Venkat Pulla³³, Wayne Hammond

²⁹ Nurul Khairiah dkk, Resiliensi Keluarga dengan Anak Disabilitas Tunarungu di Kota Samarinda: *jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 2 No. 1, 2021

³⁰ Esti Widya Rahayu, Resiliensi pada Keluarga yang Mempunyai Anak Disabilitas: *jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, 2019

³¹ Milla Azzahro, Resiliensi pada Pengusaha Penyandang Disabilitas: *skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018

³² Alina Kewanian dkk, Affirming Strength-Based Practices in Disability and Inclusion: A Shared Autoethnographic Study of Experiences of a Teacher: *jurnal The Qualitative Report*, Vol. 26 No. 8, 2021

³³ Venkat Pulla, Strengths-Based Approach in Social Work: A Distinct Ethical Advantage: *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 3, No. 2, 2017

dan Rob Zimmerman³⁴, Elizabeth W dan Lindsey³⁵, Ishartono dan Santoso Tri Raharjo³⁶, Marcelino Vincentius Poluakan, Santoso Tri Raharjo dan Nunung Nurwati³⁷ serta Ishartono, Binahayati dan Santoso Tri Raharjo.³⁸ Beberapa penelitian tersebut menjelaskan terkait perspektif kekuatan untuk membantu klien dalam pekerjaan sosial. Seperti dalam Venkat Pulla (2017) bahwa pekerja sosial dan professional pelayanan manusia dapat melihat kemampuan dari klien yang melekat sehingga dapat membantu mereka melakukan pemulihan dan pemberdayaan. Selain itu, Wayne Commond (2008) pendekatan ini bukan untuk menyangkal bahwa klien tidak memiliki masalah dan masalah perlu dipertimbangkan dengan pendekatan yang holistik. Pendekatan ini menekankan kekuatan dan sumberdaya seseorang baik secara internal dan eksternal dalam proses perubahan. Kapan tantangan yang dialami, masalah diakui, divalidasi dan kekuatan diidentifikasi.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih banyak membahas intervensi kekuatan yang dilakukan pekerja sosial di masa pandemi Covid 19 terhadap penyandang disabilitas. Penelitian sebelumnya hanya membahas dampak pandemi Covid 19 terhadap penyandang disabilitas dan tantangan pekerja sosial dalam

³⁴ Wayne Hammond dkk, A Strenght-Based Perspektive: *Resiliency Intiatives*, 2008

³⁵ Elizabeth W dkk, Social Work with Homeless Mothers: A Strength Based Solution-Focused Model: *Journal of Family Social Work*, Vol. 4, No. 1, 2008

³⁶ Ishartono dkk, Perspektif Kekuatan dalam Pekerjaan Sosial: *jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 5, No. 1, 2016

³⁷ Marcelino Vincentius Poluakan dkk, Strengths Perspective sebagai Penguatan dalam Pengembangan Kebijakan Sosial Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: *jurnal Sosio Informa*, Vol. 6, No.1, 2020

³⁸ Ishartono dkk, Potret Orang Miskin dari Perspektif Kekuatan: *jurnal Social Work*, Vol. 7, No. 1, 2017

melakukan intervensi. Sementara penelitian ini membahas terkait intervensi berbasis kekuatan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di masa pandemi baik secara internal dan eksternal. Selain itu, penelitian ini memperkaya dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait ketahanan yang dimiliki penyandang disabilitas, dampak pandemi Covid 19 terhadap disabilitas dan penggunaan perspektif kekuatan dalam menangani permasalahan disabilitas.

E. Kerangka Teoritik

1. Perspektif Kekuatan dalam Pekerjaan Sosial

Berbicara mengenai pekerjaan sosial maka kita tidak akan terlepas dari teori atau perspektif yang digunakan. Fungsi dari adanya teori adalah digunakan untuk melihat fenomena menjadi lebih sistematis dan ilmiah. Dalam pengertian lain teori adalah seperangkat gagasan yang terorganisir yang berusaha menjelaskan fenomena tertentu. Teori biasanya dirumuskan ketika tidak ada bukti empiris, sesuatu yang dapat diamati membuat orang bertanya-tanya sehingga mendorong pengembangan teori.³⁹

Tantangan besar bagi ilmu sosial adalah kemampuan menguji asumsi teoritis secara ilmiah menggunakan bukti-bukti fisik yang tak terbantahkan karena kompleksitasnya. Dalam hal ini, sebagai hasil tantangan yang dihadapi peneliti ilmu sosial, basis pengetahuan pekerjaan sosial didasarkan banyak ide teoritis yang datang

³⁹ Carrol L. Langer dkk, *Applying Theory to Generalist Social Work Practice*, (Canada: Jhone Wiley, 2015) hlm. 8

dengan menginformasikan praktik.⁴⁰ Ide teoritis bisa sangat luas salah satunya dengan adanya perspektif atau pendekatan. Perspektif merupakan sebuah cara melihat yang mengarahkan pilihan pandangan kita dari berbagai variabel yang kompleks.⁴¹

Salah satu perseptif yang digunakan dalam pekerjaan sosial adalah perspektif kekuatan. Perspektif kekuatan mulai dikembangkan pada akhir tahun 1980 an lalu dimasukan ke berbagai perguruan tinggi untuk mulai dikembangkan. Selain itu, perspektif ini sebagai kritik dari model medis yang hanya berfokus pada masalah. Model medis mendapatkan kritikan seperti penekanannya yang berlebihan terhadap masalah sehingga tidak ada keseimbangan, menempatkan praktik pekerjaan sosial dalam posisi ahli semesntara menyebabkan akan menghambat dari pengambilan keputusan bersama, Dalam hal ini, mulai dikembangkanlah perspektif kekuatan yang berusaha untuk menyeimbangkan model medis yang berfokus pada masalah.⁴²

Perspektif kekuatan memfokuskan pandangannya terhadap penyandang masalah pada sisi kekuatan bukan pada masalah atau kekurangan. Asesmen yang dilakukan sebagai langkah awal pemecahan masalah dari perspektif masalah atau kekurangan serta kebutuhan klien sehingga treatment yang dilakukan terfokus pada mengatasi masalah atau kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tahap

⁴⁰ Carrol L. Langer dkk, *Applying Theory to Generalist Social Work Practice*, 9

⁴¹ Budi Muhammad Taftazani, Teori Pekerjaan Sosial Lintasan Modernisme dan Posmodernisme: *jurnal Share Social Work*, Vol. 4 No. 2, 2014 hlm. 82

⁴² Carol L. Langer and Cynthia A. Lietz, *Applying Theory to Generalis Social Work Practic*, hlm. 55

assessment.⁴³ Dalam hal ini, perspektif kekuatan memfokuskan pada kekuatan dan kapasitas klien sehingga masalah yang dihadapi klien tidak menjadi fokus utama.

Menurut Carol perspektif kekuatan memiliki beberapa konsep kunci diantaranya: 1) *Strengths* yaitu sumber daya dan kapasitas internal dan eksternal yang membantu orang dalam proses perubahan. Kapasitas internal berasal dari dalam diri individu sedangkan kapasitas eksternal berasal dari luar individu. 2) *Resilience* sebagai kemampuan untuk mengatasi kesulitan, mempertahankan atau bahkan terkadang meningkatkan fungsi. Resiliensi bisa juga disebut ketahanan yang dimiliki individu. 3) *Hope* adalah keyakinan akan kemungkinan hasil positif. Harapan juga disebut sebagai sesuatu yang positif yang ada di dalam individu. 4) *Culture* yaitu keyakinan, tradisi, dan aktivitas sehari-hari sekelompok orang. 5) *Cultural Identity* yaitu keanggotaan atau rasa memiliki terhadap sekelompok orang yang menginformasikan kepercayaan, praktik, dan tradisi. 6) *Collaboration* yaitu hubungan yang menyamakan kekuasaan, mendukung keputusan bersama membuat.⁴⁴

Selain itu, dalam perspektif Morley menyatakan terdapat beberapa elemen yang penting di dalam perspektif kekuatan yaitu: 1) Perspektif kekuatan memfokuskan pada mekanisme coping, masalah menghasilkan banyak perilaku yang positif dan sukses. 2) Klien memiliki kemampuan bawaan dimana dalam menyelesaikan masalah membuat kehidupan mereka berhasil. 3) Klien memiliki hak dalam menjalani hidup

⁴³ Ishartono & Santoso Tri Raharjo, Perspektif Kekuatan dalam Pekerjaan Sosial: *jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol. 5 No. 1, 2016. Hlm. 1

⁴⁴ Carol L. Langer and Cynthia A. Lietz, *Applying Theory to Generalis Social Work Practice*. hlm. 60

seperti yang mereka inginkan. 4) Pekerja sosial harus melakukan pengkajian asset dari banyak perilaku positif dan sukses dari klien. 5) Pekerja sosial harus memiliki pemahaman dasar tentang dunia batin (spiritual) klien agar dapat membantu proses penyembuhan klien. 6) Seiring dengan kehidupan batin klien, pekerja sosial dapat membantu dengan mengetahui impian, harapan dan keinginan mereka. 7) Klien menetapkan agenda untuk perubahan dan harus jelas tentang apa yang akan mereka kerjakan.⁴⁵

2. Prinsip-prinsip Perspektif Kekuatan

Setelah melihat pengertian dari perspektif kekuatan maka kita perlu melihat prinsip-prinsip yang digunakan dalam perspektif kekuatan. Prinsip-prinsip tersebut akan membantu pekerja sosial dalam melakukan intervensi terhadap klien. Beberapa prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut:⁴⁶

a. Semua Orang, Keluarga, Kelompok, dan Komunitas Memiliki Kekuatan.

Pekerja sosial melihat bahwa setiap orang memiliki kekuatan, baik kekuatan internal maupun kekuatan eksternal. Kekuatan internal seperti keahlian/keterampilan yang dimiliki, pemikiran yang positif misalnya rasa optimis, semangat dan pantang menyerah sehingga disabilitas tersebut bisa bertahan. Sementara kekuatan eksternal berasal dari luar diri misalnya dukungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan

⁴⁵ Morley D. Glicken, *Using The Strength Perspektif in Social Work Practice A Positive Approach fo the Helping*, (Pearson Education: Boston, 2003) hlm. 4

⁴⁶ D. Glicken, *Using The Strength Perspektif in Social Work Practice A Positive Approach fo the Helping*, hlm. 64

pemerintah. Penyandang disabilitas meskipun memiliki keterbatasan dan kekurangan namun pekerja sosial harus melihat dan mencari kekuatan yang mereka miliki. Apalagi di masa pandemi saat ini dimana kemiskinan meningkat, pengangguran dimana-mana, masalah sosial yang meningkat dan sebagainya.

- b. Semua orang, Keluarga, Kelompok, dan Masyarakat memiliki kapasitas untuk pertumbuhan dan perbaikan.

Dalam hal ini, pekerja sosial memiliki tugas untuk melihat kapasitas yang mereka miliki. Kapasitas yang mereka miliki berbeda-beda satu sama lainnya tergantung minat dan bakat yang mereka miliki. Pekerja sosial harus bisa melihat bagaimana kapasitas yang mereka miliki yang tujuannya untuk meningkatkan keberfungsian mereka sehingga bisa berperan aktif di dalam kehidupan. Prinsip ini berhubungan dengan harapan yang mereka miliki percaya pada kemampuan, pertumbuhan dan perubahan dimana pekerja sosial meyakini bahwa mereka merupakan makhluk yang istimewa yang memiliki kemampuan.⁴⁷

- c. Semua Orang, Keluarga, Kelompok dan Komunitas ahli dalam hidup mereka.

Di dalam prinsip ini menekankan pada hubungan kolaboratif yang terjadi antara klien dengan praktisi professional lainnya yang membantu kehidupan mereka. Pekerja sosial membentuk hubungan dengan klien sehingga mencapai suatu keputusan bersama.⁴⁸ Hubungan kolaboratif yang terjadi antara klien dan praktisi professional

⁴⁷ D. Glicken, *Using The Strength Perspektif in Social Work Practice A Positive Approach fo the Helping*, hlm. 65

⁴⁸ D. Glicken, *Using The Strength Perspektif in Social Work Practice A Positive Approach fo the Helping*, hlm. 67

lainnya bertujuan membantu klien mendapatkan kebutuhannya. Pekerja sosial tidak bisa bekerja sendiri namun memerlukan bantuan praktisi profesional lainnya untuk mendapat kebutuhannya. Selain itu, hubungan kolaboratif tersebut merupakan suatu keputusan bersama antara klien dan pekerja sosial.

- d. Layanan harus tetap fleksibel dan responsif terhadap keunikan kebutuhan setiap situasi klien.

Pekerja sosial harus tetap responsive terhadap kebutuhan yang unik dari klien yang fleksibel. Setiap klien memiliki kondisi yang berbeda-beda sehingga kebutuhan mereka pun berbeda. Disabilitas tuna daksa membutuhkan alat bantu untuk aksesibilitas mereka. Sedangkan disabilitas Orang dalam Kebutuhan Berat (ODKB) lebih membutuhkan bantuan layanan kesehatan dan sembako dibandingkan alat bantu. Dalam hal ini, pekerja sosial harus mengetahui dan fleksibel dalam memberikan bantuan.

- e. Hubungan antar manusia sangat dihargai.

Pekerja sosial menggunakan perspektif kekuatan harus memahami terlebih dahulu hubungan profesional yang terjadi dalam konteks saling menghormati dan saling percaya. Pekerja sosial menjalin komunikasi dengan klien kemudian saling membangun kepercayaan karena menjaga kerahasiaan menjadi sangat penting. Klien disabilitas bisa menceritakan permasalahannya sehingga pekerja sosial bisa mengetahui solusi dari permasalahan yang terjadi. Menjaga kerahasiaan menjadi sangat penting agar klien tetap percaya dan hal tersebut merupakan salah satu kode etik dari pekerja sosial.

Dalam perspektif yang sama menurut Saleebey yang dikutip dalam Payne memberikan empat prinsip dalam perspektif kekuatan yaitu: *Pertama* bahwa setiap individu, keluarga, kelompok dan komunitas memiliki kekuatan. *Kedua*, kesulitan-kesulitan mungkin memberikan dampak yang tidak baik namun di dalamnya terdapat sebuah kesempatan untuk tumbuh (sebuah prinsip yang kita temui di dalam teori krisis). *Ketiga*, setiap orang tidak mengetahui batas kemampuan tumbuh manusia dan seraplah aspirasinya dengan sungguh-sungguh. *Keempat* yaitu orang-orang paling baik dilayani dengan cara kolaborasi.⁴⁹

Dalam hal ini, peneliti mencoba mengelaborasi data penelitian dengan teori yang digunakan. Menggunakan kaca mata perspektif kekuatan untuk melihat bagaimana pekerja sosial melakukan intervensi terhadap penyandang disabilitas. Melalui kerangka-kerangka perspektif kekuatan, pekerja sosial menggali potensi baik secara internal dan eksternal yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di masa pandemi Covid 19. Selain itu, pekerja sosial membantu penyandang disabilitas untuk mendapatkan kebutuhannya dan menghubungkannya dengan pelayanan sosial yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon.

⁴⁹ Malcolm Payne, *Teori Pekerjaan Sosial Modern, Building Professional Social Work Indonesia*, Yogyakarta, 2014, hlm. 208

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana prosedur yang disajikan menggunakan kata-kata. Menurut Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.⁵⁰ Dalam hal ini, peneliti melihat fenomena tentang permasalahan yang terjadi di Kabupaten Cirebon untuk diamati, dipelajari dan dipahami agar diketahui bagaimana solusi yang sudah diberikan. Permasalahan yang dialami selama pandemi Covid 19 yang menjadi perhatian peneliti terkait permasalahan disabilitas. Dalam hal ini, pekerja sosial sebagai tenaga profesional yang bertujuan membantu klien untuk bisa meningkatkan keberfungsian sosial seperti memberikan kebutuhan sehari-hari, bantuan alat bantu untuk aksesibilitas, pemberdayaan di masa pandemi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah fenomenologis yaitu peneliti menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia serta interpretasi-interpretasi dunia.⁵¹ Fenomenologis memiliki beberapa asumsi yang dijadikan indikator untuk melihat suatu fenomena yaitu *pertama*, dunia secara alamiah bercorak

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 6

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 15

sosial artinya bahwa suatu objek dapat ditangkap dan dimengerti dengan dengan subjek. *Kedua*, dunia dikenal melalui kontak langsung dengan subjek. Dalam hal ini manusia itu berbeda-beda maka dunia dan objek dapat dimengerti atas cara berbeda oleh subjek yang berbeda. *Ketiga*, konteks budaya, tempat, situasi, sangat mempengaruhi pemahaman orang tentang sesuatu.⁵²

Dari pendekatan fenomenologis peneliti ingin melihat bagaimana fenomena permasalahan disabilitas di tangani di Kabupaten Cirebon. Peran pekerja sosial dalam melakukan intervensi berbasis kekuatan klien untuk menangani permasalahan disabilitas. Bagaimana pekerja sosial bisa melihat kemampuan dan kekuatan yang dimiliki klien disabilitas untuk menyelesaikan berbagai persoalannya. Serta menghubungkannya dengan pelayanan sosial yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon.

3. Subjek dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial sebagai pembuat kebijakan dalam menangani penyandang disabilitas, Kepala Seksi Disabilitas karena terkait data dan program-program untuk penyandang disabilitas, 5 (lima) orang pekerja sosial yang terdiri 1 (satu) orang pekerja sosial ahli pertama, 2 (dua) orang pekerja sosial ahli muda dan 2 (dua) orang pekerja sosial ahli madya yang aktif dalam penanganan kasus penyandang disabilitas selama masa pandemi, 2 (dua) orang penyandang disabilitas tuna netra yang terdampak Covid 19, 2 (dua)

⁵² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 84-85

orang penyandang disabilitas tuna daksa yang telah tertangani selama pandemi Covid 19.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan penelitian kualitatif.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam pengertian lain didefinisikan teknik penelitian kualitatif dengan melihat dengan penuh perhatian atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁵³ Dalam teknik tersebut sangat penting bagi peneliti guna mengetahui dan mendapatkan data-data yang objektif.

Dalam teknik tersebut peneliti melakukan pengamatan di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon dengan melihat kebijakan-kebijakan yang dilakukan untuk upaya penanganan disabilitas, pengamatan tersebut dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai Juli 2022 karena pada saat itu pandemi mengalami penyebaran yang tinggi dan berdampak besar bagi penyandang disabilitas. Lalu, peneliti juga mengamati bagaimana cara intervensi dari pekerja sosial dalam merespon kasus disabilitas dari mulai asesmen sampai tahap terminasi. Bagaimana Pekerja sosial menggunakan intervensi berbasis kekuatan dalam memberikan bantuan kepada para disabilitas.

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm. 80

Serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam memberikan bantuan sosial kepada penyandang disabilitas. Beberapa kegiatan yang peneliti ikuti seperti pada tanggal 10 Desember 2021 melakukan asesmen kepada 37 tuna netra terdampak Covid 19, 11 Februari 2022 mengikuti asesmen bersama pekerja sosial di Gegesik Lor terkait disabilitas terlantar, 24 Juni 2022 mengikuti kegiatan pemberian bantuan sembako kepada ODKB, 17 Juli 2022 mengikuti kegiatan bimbingan sosial dan keterampilan bagi penyandang disabilitas eks trauma dan kegiatan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif dimana seorang peneliti mengambil data penelitian dengan menggunakan teknik tanya jawab untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam pengertian lain, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁵⁴ Proses tanya jawab yang dilakukan peneliti sangat penting guna mendapatkan informasi pada subjek penelitian. Proses mendapatkan informasi peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 1.1 Daftar Informan Wawancara

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Lili Marliyah, AKS, MM	Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial	05 September 2022
2.	Dicky Arisandi, SE	Kepala Seksi dan Sub Kordinator Disabilitas	05 September 2022
3.	Happy Susiani, A.K.S., M.Si	Pekerja Sosial Madya	06 September 2022
4.	Evi Alfiyah, A.K.S., M.Si	Pekerja Sosial Madya	07 September 2022
5.	Mimin Rusmiati, S.Sos	Pekerja Sosial Muda	02 September 2022
6.	Lesi Herawato, S.Sos, MPSSp	Pekerja Sosial Muda	31 Agustus 2022
7.	Tsabit Albanani, S.Sos	Pekerja Sosial Pertama	01 September 2022
8.	TS (Tuna Netra)	-	10 Desember 2021
9.	JN (Tuna Netra)	-	10 Desember 2021
10.	KD (Tuna Daksa)	-	08 November 2021
11.	DY (Tuna Daksa)	-	03 Agustus 2021

Sumber: Peneliti 2022

Dari tabel diatas peneliti mewawancarai Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial dimana memberikan pertanyaan seputar kebijakan dalam memberikan program penanganan disabilitas. Lalu, Kepala Seksi dan Subkordinator disabilitas pertanyaan seputar dampak pandemi dan data penyandang disabilitas. Kemudian, 5 (lima) pekerja sosial dimana pertanyaan seputar penanganan disabilitas di masa pandemi.

Dari beberapa pekerja sosial tersebut peneliti bisa mewawancarai beberapa disabilitas diatas. Dari bapak Tsabit al Banani peneliti bisa melakukan wawancara dengan klien KD dan DY. Namun, dalam mewawancarai klien DY peneliti mengalami tantangan karena proses wawancara dilakukan melalui media handphone karena DY tidak bisa banyak berbicara. Tetapi peneliti dibantu keluarga DY untuk mendapatkan informasi. Selain itu, melalui ibu Lesi Herawati, S.Sos, MPSSp peneliti bisa mewawancarai klien tuna netra TS dan JN. Proses wawancara tidak menghadapi kesulitan karena TS dan JN bisa mengikutinya dengan baik. Sementara

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam penelitian ini dimana data yang telah diperoleh akan dipaparkan melalui visual gambar yang telah dilakukan selama perjalanan penelitian. Teknik dokumentasi penguat dari teknik observasi dan wawancara. Jika sebelumnya data diperoleh melalui pengamatan dan proses tanya jawab maka pada teknik ini peneliti mendapatkan data dari proses dokumentasi. Proses dokumentasi yang peneliti lakukan seperti mendokumentasikan kegiatan pemberian alat bantu terhadap disabilitas, kegiatan pemberian bantuan sembako untuk penyandang disabilitas Orang dalam Kecacatan Berat (ODKB), kegiatan asesmen terhadap penyandang disabilitas tuna netra, kegiatan *home visit*, asesmen sampai dengan terminasi dari Pekerja Sosial.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk data yang dikumpulkan dapat ditafsirkan dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses penyeleksian, pemfokusan serta penyederhanaan dan abstraksi. Dalam proses ini bagian analisis, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti mengambil data yang penting atau dibutuhkan di dalam penelitian. Data yang diperoleh akan di analisis, digolongkan, memilah data yang tidak perlu agar tidak terlalu banyak untuk disajikan di dalam penelitian. Seperti data tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan yang ada di Kabupaten Cirebon hanya difokuskan disabilitas nya saja, memilah data wawancara, dokumentasi dan observasi dari pekerja sosial serta bidang rehabilitasi. Namun, dari banyak nya data akan di pilah agar tetap fokus di dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga mengecek keabsahan data melalui proses asesmen, mengecek data adminduk klien penyandang disabilitas, data dari program Dinas Sosial dan sebagainya. Adanya pengecekan tersebut agar membuat data lebih valid dan objektif.

b. Penyajian Data

⁵⁵ Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009) hlm. 16

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun hingga kita dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu dalam bentuk teks naratif. Penyajian-penyajian meliputi matriks, grafiks, jaringan dan bagan.⁵⁶ Dalam tahap penyajian data dimana tahap setelah data direduksi maka kemudian data mulai disusun dalam bentuk matriks, grafiks, atau bagan. Peneliti menyajikan data secara grafiks atau bagan untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data serta memudahkan peneliti dalam membaca data yang telah diperoleh. Data penanganan disabilitas akan disajikan dalam bentuk bagan dan tabel untuk melihat bagaimana proses penanganannya dari tahap awal, asesmen sampai tahap terminasi. Dari data tersebut akan memudahkan peneliti dalam memetakan data penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi dan penyajian data. Setelah data mulai di analisis dan dipilah kemudian data mulai disajikan dalam bentuk yang mudah untuk dimengerti baik grafiks atau bagan. Kemudian, data mulai diberi kesimpulan dan di verifikasi kembali ke absahannya. Dalam tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan dari data yang diperoleh dari lapangan. Namun, selain dalam tahap penyimpulan harus ada verifikasi untuk melihat keabsahan dari data tersebut. Dari banyaknya data yang telah diperoleh dan telah ditanyakan oleh peneliti tentang penanganan disabilitas maka peneliti bisa menyimpulkan serta memeriksa kembali apakah penanganan disabilitas bisa meningkatkan keberfungsian bagi disabilitas atau

⁵⁶ *Ibid.* hlm. 17

tidak. Serta menyimpulkan bagaimana penanganan yang dilakukan oleh pekerja sosial dari tahap awal sampai tahap terminasi.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memudahkan pembahasan dan kepenulisan dalam tesis ini disusun secara terarah, jelas, utuh, sistematis,. Oleh karena itu penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: bagian ini berisi latar belakang penelitian, dimana dalam latar belakang berisi alasan-alasan, masalah-masalah serta data pendukung untuk menguatkan alasan dalam penelitian. Serta di dukung oleh rumusan masalah yang memberikan beberapa pertanyaan untuk memfokuskan dalam penelitian. Selain itu, terdapat tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang digunakan selama proses penelitian, kerangka teoritis dan metode penelitian yang digunakan.

Bab II Gambaran Umum. Bagian ini memaparkan sekilai tentang Profil Dinas Sosial Kabupaten Cirebon dan Pekerja Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. Profil Dinas Sosial baik dalam bentuk bagan atau penjelasan deskripsi yang diperoleh dari data lapangan baik melalui wawancara atau pun dokumentasi.

Bab III Pembahasan. Bagian ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang dielaborasi dengan teori yang digunakan. Temuan-temuan di dalam penelitian akan menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu, dari data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teori sehingga penelitian yang telah dilakukan akan lebih sistematis dan teoritis.

Bab IV Penutup. Bagian ini merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang sudah dibahas. Selanjutnya memberikan beberapa saran dan masukan bagi pihak-pihak yang dipandang memiliki keterkaitan. Saran yang diberikan merupakan saran untuk perbaikan baik untuk pelayanan bagi disabilitas di Dinas Sosial maupun bagi pekerja sosial yang menangani disabilitas untuk dapat meningkatkan keberfungsian mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan solusi terhadap permasalahan disabilitas di masa pandemi Covid 19 dimana pekerja sosial melakukan intervensi berbasis kekuatan untuk mengatasi permasalahan penyandang disabilitas. Permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas di Kabupaten Cirebon seperti kehilangan pekerjaan, informasi yang tidak dapat diakses, ketelantaran, kecemasan dan ketakutan. Penanganan yang dilakukan oleh pekerja sosial dijalankan cukup baik dimana Pemerintah tetap memperhatikan kebutuhan bagi penyandang disabilitas. Namun, masalah koordinasi antara pekerja sosial dengan bidang Rehabilitasi Sosial perlu diperbaiki karena masih terjadi konflik dalam melakukan penyelesaian kasus.

Selain itu, dari penelitian ini bisa mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam penanganan disabilitas. Beberapa cara intervensi berbasis kekuatan yang digunakan pekerja sosial seperti melakukan identifikasi kekuatan internal dan eksternal bagi penyandang disabilitas. Identifikasi kekuatan internal dengan melihat cara melihat ketahanan diri, harapan yang dimiliki penyandang disabilitas serta meningkatkan kapasitas dan keterampilan. Sedangkan, identifikasi kekuatan eksternal bagi penyandang disabilitas seperti dukungan keluarga, lingkungan sekitar dan Pemerintah setempat.

Adanya penelitian ini membantu untuk memberikan penanganan terkait perspektif kekuatan sehingga disabilitas memiliki kekuatan untuk menghadapi pandemi Covid 19. Adanya intervensi yang dijalankan oleh pekerja sosial di Kabupaten Cirebon memberikan gambaran untuk mengatasi permasalahan disabilitas. Meskipun dalam situasi yang sulit dan serba terbatas pekerja sosial mencoba melihat kekuatan dan menghubungkan penyandang disabilitas untuk mendapatkan bantuan dan layanan sehingga mereka bisa meningkatkan kapasitas dan sesuai dengan kebutuhannya.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu melihat bagaimana kemampuan teoritik yang dimiliki oleh pekerja sosial dalam melakukan intervensi berbasis kekuatan sehingga bisa memperkaya pengetahuan tentang model intervensi yang dilakukan dalam pekerjaan sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu banyak memperdalam kajian-kajian terdahulu terkait perspektif berbasis kekuatan sehingga bisa memperdalam perspektif tersebut lebih baik lagi.
2. Dalam praktek pekerjaan sosial berbasis kekuatan perlu adanya koordinasi yang berkelanjutan antara pekerja sosial dengan jaringan pendukung dalam rangka peningkatan kekuatan klien sehingga penanganan kasus bisa dilakukan dengan maksimal dan jangka panjang.
3. Dalam kondisi yang urgen seperti pandemi Covid 19 Pemerintah harus mempersiapkan anggaran tidak terduga sehingga bisa tetap memberikan

pelayanan bagi kelompok-kelompok rentan khususnya bagi penyandang disabilitas. Selain itu, perlu adanya program-program yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar saja namun memperhatikan kemandirian penerima manfaat seperti program pemberdayaan yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alamsyah, Cipi Yusrun. 2015. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Aldi Ahmad Rifai, *Inklusi Penyandang Disabilitas dalam Situasi Pandemi COVID 19 dalam Perspektif Sustainable Development Goal (SDGs)* dalam jurnal
- Engelbrecht. Lambert K. 1999. *Introduction To Social Work*. Wellington: Lanzo
- Fahrudin, Adi. 2018. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Firman Alamsyah, *Covid 19: Penyebab, Penyebaran dan Pencegahan*, dalam artikel yang ditulis di Indonesian Scholars Network, 28 Juni 2020
- Glicken, Morley D. 2003. *Using The Strengths Perspektif in Social Work Practice A Positive Approach for the Helping Professions*. Boston: Pearson Education
- . 2004. *Using The Strengths Perspective in Social Work Practice A Positive Approach fo The Helping Professions*. Boston: Pearson Education
- Komnas HAM Republik Indonesia, *Kajian Pemenuhan Hak Atas Kesehatan bagi Kelompok Rentan di Indonesia*, Jakarta: 2020
- Komnas HAM Republik Indonesia. 2020. *Kajian Pemenuhan Hak Atas Kesehatan bagi Kelompok Rentan di Indoensia*, Komnas HAM: Jakarta.
- Langer dkk, Carrol L. 2015. *Applying Theory to Generalist Social Work Practice*. Canada: Jhone Wiley
- Laporan Perekonomian Indonesia, *Krisis Kemanusiaan Covid 19 dan Implikasinya pada Tatanan Perekonomian Global*, 2020
- Miles, Matthew B. & A.Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Payne, Malcome. 2014. *Teori Pekerjaan Sosial Modern*. Yogyakarta: Building Professional Social Work Indonesia.
- Pujileksono dkk, Sugeng. 2018. *Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial Seni Menjalani Profesi Pertolongan*. Malang: Intrans Publishing
- Pujileksono, Sugeng. 2018. dkk, *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial Seni Menjalani Profesi Pertolongan*,. Malang: Intrans Publishing
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ro'fah, *Mengurai Kompleksitas Kemiskinan Difabel*, dalam Katalog KDT, 2014
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soleh, Akhmad. 2016. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi di Yogyakarta*. Yogyakarta: LKIA Pelangi Aksara
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- The Australia-Indonesia Centre, *A Resilient Community: Tackling COVID 19's Impact on People With Disability*, Partnership For Australia-Indonesia Reasearch, 2020
- White, Barbara W. 2008. *Comprehensive Handbook of Social Work and Social Wefare*. Canada: John Wiley & Sons inc
- Zastrow, Charles. 2007. *The Practice of Social Work a Comprehensif Worktext*. USA: Thomspson

Jurnal:

- Agusniar Rizka Luthfia, Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Masa Pandemi: *jurnal ilmu Administrasi*, Vol. 11, No. 2, 2020
- Alina Kewanian dkk, Affirming Strength-Based Practices in Disability and Inclusion: A Shared Autoethnographic Study of Experiences of a Teacher: *jurnal The Qualitative Report*, Vol. 26 No. 8, 2021
- Aryan Torrida, Penanganan Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM): *jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 20 No. 1, 2021
- Aryan Torrido, Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid 19 melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM): *jurnal PKS*, Vol. 20, No. 1, 2021
- Budi Muhammad Taftazani, Teori Pekerjaan Sosial dalam Lintasan Modernisme dan Posmodernisme: *jurnal Share Social Work*, Vol. 4 No. 2, 2014
- Elizabeth W dkk, Social Work with Homeless Mothers: A Strength Based Solution-Focused Model: *Journal of Family Social Work*, Vol. 4, No. 1, 2008
- Fakhrul Rozi Yamali dkk, Dampak Covid 19 terhadap Ekonomi Indonesia: *jurnal of Economics and Business*, 2020
- Ferida Rahmawati dkk, Upaya Mempertahankan Ekonomi Keluarga dan Kesehatan Ibu di Masa Pandemi kepada Para Difabel: *jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2022
- Ineu Isnaeni & Dian Ayubi, Gambaran Ketahanan Keluarga Disabilitas di Masa Pandemi Covid 19: *jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 4, No. 4, 2021
- Ishartono dkk, Perspektif Kekuatan dalam Pekerjaan Sosial: *jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 5, No. 1, 2016
- Ishartono dkk, Potret Orang Miskin dari Perspektif Kekuatan: *jurnal Social Work*, Vol. 7, No. 1, 2017

- K. Courtenay and B. Perera, COVID-19 and people with intellectual disability: impacts of a pandemic: *Journal of Psychological Medicine*, 2020
- Laksmindra Saptyawati, Peningkatan Ketahanan Usaha Mikro Kelompok Disabilitas Tuna Rungu di Tengah Pandemi Covid 19: *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2020
- Marcelino Vincentius Poluakan dkk, Strengths Perspective sebagai Penguatan dalam Pengembangan Kebijakan Sosial Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: *jurnal Sosio Informa*, Vol. 6, No.1, 2020
- Meilany Budiarti Santoso dkk, Pergeseran Paradigma Disabilitas: *jurnal of International Studies*, Vol. 1, No. 2, 2017
- Nurul Aeni, Pandemi Covid 19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial: *jurnal Litbang*, Vol. 17 No. 1, 2021
- Richard Armitage dan Laura B Nellums, The COVID-19 response must be disability inclusive: *artikel Published Online March 27, 2020* [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30076](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30076)
- Ro'fah dkk, Is Online Learning Accessible During COVID 19 Pandemic? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities: *jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No.1, 2020
- Shaqila Febriani Noor Mutia dkk, Dilematika Orang Tua Anak dengan Disabilitas dalam Menghadapi Covid 19 di Kabupaten Trenggalek: *Konferensi Indonesia tentang Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif*, Vol. 2, No. 2, 2022
- Sri Endriyani dkk, Upaya Mengatasi Kecemasan Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19: *jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 5 No. 1, 2021
- Tzyy-Guey Tseng, MD dkk, The Impact of the COVID-19 Pandemic on Disabled and Hospice Home Care Patients: *Journals of Gerontology: Medical Sciences cite as: J Gerontol A Biol Sci Med Sci*, 2020, Vol. XX, No. XX, 1–2
- Vanaja Syifa Radissa dkk, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas pada Masa Pandemi Covid 19: *jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2020

Venkat Pulla, Strengths-Based Approach in Social Work: A Distinct Ethical Advantage: *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 3, No. 2, 2017

Wayne Hammond dkk, A Strength-Based Perspective: *Resiliency Initiatives*, 2008

Yeni Rosdianti & Ronny Josua Limbong, Hak-Hak Disabilitas Di Simpang Jalan: Menyoal Perlindungan Hak Atas Kesehatan di Tengah Pandemi Covid 19: *jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 47, No. 1, 2021

Internet :

Ade, Nasihudin. “Jumlah Penyandang Disabilitas di Indonesia Menurut Kementerian Sosial.” <https://m.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementerian-sosial>, diakses pada tanggal 16 Februari 2022 pukul. 16.40

[https:// covid19.go.id/](https://covid19.go.id/) diakses pada tanggal 05 September 2022 pukul 20.20 WIB

Undang-Undang:

Simpd.kemensos.go.id, diakses pada tanggal 17 Februari 2022 Pukul. 07.50

Undang-Undang nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial

Peraturan Bupati Cirebon Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanggulangan Corona Disease 2019 di Kabupaten Cirebon

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana